

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau teknik untuk memperoleh data dan menganalisis informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu pada penelitian ilmiah.<sup>1</sup> Tujuan dari metode penelitian merupakan untuk memperoleh hasil data yang valid secara rasional dan sistematis sehingga dapat digunakan untuk menyusun temuan data dan kesimpulan akhir dari penelitian yang dijadikan sebagai dasar keilmuan pengetahuan yang baru. Maka, metode yang digunakan penelitian ini, yaitu:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan untuk mengungkap fokus permasalahan yang terjadi adalah Pendekatan Fenomenologis. Dilihat dari fokus penelitian yang peneliti ambil adalah motif sosial jamaah remaja dalam mengikuti pengajian Gus Iqdam di Majelis Taklim Sabilu Taubah. Pendekatan fenomenologis menjelaskan makna suatu tindakan berdasarkan pengalaman seseorang. Fenomenologi merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala yang timbul pada diri manusia secara kasat mata yang bersumber dari pengalaman manusia itu sendiri sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam penelitian kualitatif. Pendekatan fenomenologis menekankan perolehan informasi dengan cara menolak objektivisme, mengekstraksi makna, peristiwa berdasarkan kesadaran seseorang, dan menjelaskan sebab akibat atau latar belakang suatu masalah.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti merasa bahwa dengan menggunakan penelitian kualitatif dapat mengungkapkan kenyataan, tidak

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 2.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 85.

hanya apa yang terlihat oleh mata, tetapi lebih dari itu. Penelitian kualitatif dapat melihat kenyataan dibaliknya yang tidak semua orang dapat melihatnya. Mengutip dari buku *Metode Penelitian* Parsudi Suparlan terungkap bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian humanistik. Artinya penelitian kualitatif berfokus pada seluk beluk manusia, seperti cara manusia hidup, berpikir, sikap dan emosi orang yang diteliti.<sup>3</sup>

Dengan penjelasan penelitian kualitatif diatas, pendekatan penelitian ini dirasa cocok digunakan untuk mengungkapkan tentang bagaimana motif sosial jamaah remaja dalam mengikuti pengajian Gus Iqdam pada Majelis Taklim Sabilu Taubah secara mendalam. Dalam mendapatkan informasi tersebut peneliti akan mewawancara jamaah remaja yang sering hadir di Pengajian Gus Iqdam. Serta, adanya observasi dan dokumentasi dalam memperoleh data agar penelitian dapat teruji keakuratannya dalam mengungkapkan kenyataan yang sebenarnya. Dengan perolehan data tersebut, sebagaimana dilihat bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkap kenyataan sebenarnya secara mendalam yang berfokus pada seluk-beluk manusia, seperti sikap, emosi, dan perspektif motif sosial jamaah remaja dalam mengikuti pengajian Gus Iqdam.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan dan memperoleh data penelitian secara mendalam dan luas. Dengan ini, peneliti harus dapat memahami secara dalam fokus kajian penelitian dan juga pemahaman teoritik secara detail.

---

<sup>3</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA). 2021), hlm. 71.

Dalam observasi penelitian ini, peneliti ikut serta berpartisipasi aktif dalam menghadiri pengajian Gus Iqdam. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motif sosial jamaah remaja dalam mengikuti pengajian Gus Iqdam dan status peneliti yang wajib diketahui oleh pihak informan di lokasi penelitian untuk memudahkan proses wawancara kepada informan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Majelis Taklim Sabilu Taubah yang terletak di Jalan Raya Karanggayam, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, Jawa Timur dan di Pengajian Gus Iqdam yang diselenggarakan di tempat lain. Lokasi ini dipilih dikarenakan lokasi pengajian yang sering diselenggarakan di berbagai tempat. Adanya antusias besar jamaah Pengajian Gus Iqdam yang berasal dari berbagai daerah untuk menghadiri pengajian bersama rombongan, baik menggunakan motor, mobil, dan lainnya. Selain itu, Majelis Taklim Sabilu Taubah saat ini menjadi perbincangan hangat di jagat maya dan menarik perhatian masyarakat Indonesia. Sehingga, melihat hal tersebut menjadi alasan mengapa fokus dan lokasi penelitian ini diambil. Peneliti merupakan partisipan aktif yang mengikuti kegiatan pengajian Gus Iqdam sebagai cara peneliti dalam memasuki lokasi penelitian.

Majelis Taklim Sabilu Taubah sendiri memiliki infrakstruktur bangunan baru sebagai pertanda pesatnya perkembangan pada majelis taklim ini. Adanya akses parkir dan jalan yang luas memudahkan jamaah untuk leluasa mengakses majelis taklim, meskipun pada bagian dalam majelis taklim memungkinkan jamaah harus puas melihat pengajian melalui layar proyektor. Pada majelis ini menyediakan tempat, sound, tikar, dan kopi untuk semua jamaahnya. Hal inilah yang jarang ditemukan pada majelis taklim lainnya. Selanjutnya, suasana riang gembira yang ada pada majelis

taklim dengan celetukan-celetukan lucu dari penyampaian dakwah Gus Iqdam, sehingga tercipta suasana santai pada majelis taklim ini.<sup>4</sup>

#### D. Sumber Data

Peneliti menggunakan dua sumber data yang disesuaikan dengan penelitian, yaitu:

##### 1. Data Primer

Data primer mengacu pada sumber data yang menyediakan data secara langsung kepada pengumpul data. Artinya sumber bahan penelitian diperoleh langsung dari sumber aslinya berupa wawancara, pendapat terhadap individu atau kelompok, dan hasil pengamatan terhadap suatu objek, peristiwa, atau hasil pengujian (objek). Dengan kata lain, peneliti harus mengumpulkan informasi dengan metode wawancara dan dengan metode observasi.<sup>5</sup> Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara secara langsung dengan jamaah remaja yang menghadiri pengajian Gus Iqdam di Majelis Taklim Sabilu Taubah dan Rutinan Pengajian Gus Iqdam yang diselenggarakan di daerah lain. Dalam observasi yang dilakukan, peneliti akan turut aktif dalam menghadiri pengajian Gus Iqdam untuk memperoleh hasil pengamatan objek yang sebenarnya.

Untuk menentukan siapa saja yang menjadi subjek dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penentuan subjek dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* dimana untuk menentukan sampel harus mempertimbangkan ciri-ciri yang sesuai karena tujuan dari *Purposive Sampling* berdasarkan pada sifat subyek secara khusus atau spesifik dengan konteks permasalahan dalam penelitian ini.<sup>6</sup> Maka dari itu subjek yang akan diambil untuk menjadi informan

---

<sup>4</sup> Woko Utoro, "Lebih Dekat dengan Majelis Sabilu Taubah", Nglingskar.com, 18 Desember 2023, <https://nglingskar.com/2022/07/lebih-dekat-dengan-majelis-sabilu-taubah/>

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 193.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 85.

dalam penelitian ini harus sesuai dengan kriteria yang ditentukan adalah remaja dengan rentang usia informan antara 16 hingga 20 tahun, yang berada di fase akhir remaja hingga awal dewasa. Jamaah remaja laki-laki yang mempunyai pengalaman berinteraksi di lingkungan sosial yang mungkin dapat memberikan dampak negatif terhadap perilaku dan nilai-nilai hidup yang dianut. Serta, jamaah remaja laki-laki atau “garangan” yang sedang menjalani proses pencarian jati diri, baik dalam konteks sosial, moral, maupun spiritual. Lalu, jamaah remaja yang telah lama rutin mengikuti pengajian Gus Iqdam minimal kurang lebih selama 6 bulan, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali data dan memastikan terkait dengan metode penerapan pengetahuan yang diperoleh saat jamaah mengikuti pengajian Gus Iqdam serta dampak yang diperoleh jamaah remaja setelah mengikuti pengajian pada kehidupan sosial dan agamanya.

Dalam penelitian ini terdapat 7 informan yang sering mengikuti rutinan di Majelis Taklim Sabilu Taubah, yaitu:

a. Informan dengan inisial RS

RS merupakan seorang mahasiswa berusia 19 tahun yang telah mengikuti pengajian Gus Iqdam dari tahun 2023. RS berdomisili di Silir, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

b. Informan dengan inisial PR

PR merupakan seorang pekerja shift di Kafe berumur 19 tahun yang telah mengikuti pengajian Gus Iqdam selama 8 bulan. PR berdomisili di Nganjuk, Jawa Timur.

c. Informan berinisial AH

AH merupakan mahasiswa berusia 18 tahun yang telah mengikuti pengajian Gus Iqdam dari tahun 2024. AH berdomisili di Pagu, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

d. Informan berinsial TA

TA merupakan seorang pekerja berusia 19 tahun dan telah mengikuti pengajian dari tahun 2023. TA berdomisili di Ploso, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

e. Informan IM

IM merupakan mahasiswa berusia 19 tahun yang telah mengikuti pengajian Gus Iqdam dari tahun 2023. AH berdomisili di Desa Kayunan, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

f. Informan BE

BE merupakan siswa SMA berusia 17 tahun yang telah rutin mengikuti pengajian Gus Iqdam dari tahun 2022. BE berdomisili di Karanggayam, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, Jawa Timur.

g. Informan AR

AR merupakan siswa SMA berusia 17 tahun yang telah rutin mengikuti pengajian Gus Iqdam selama kurang lebih 1 tahun. AR berdomisili di Kerjen, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, Jawa Timur.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media secara tidak langsung berupa buku catatan, bukti atau arsip yang ada, baik yang diterbitkan maupun yang tidak dipublikasikan pada umumnya.

Dengan kata lain, peneliti harus mengumpulkan informasi dengan mengunjungi perpustakaan pusat atau pusat arsip atau dengan membaca banyak buku yang berkaitan dengan penelitian<sup>7</sup> Dalam penelitian ini diperlukan data terkait penelitian melalui berita *online*, laporan, data-data tentang Majelis Taklim Sabilu Taubah dan jurnal sebagai dokumentasi pada penelitian ini. Untuk memperoleh data tersebut dapat melalui media *online* seperti berita *online* dari detik dan liputan 6, *e-book* dari *google book*, dan jurnal-jurnal dari *google scholar*, serta data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu Majelis Taklim Sabilu Taubah berupa susunan kepengurusan Majelis Taklim Sabilu Taubah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik mengumpulkan sebuah data penelitian disini peneliti menggunakan beberapa metode yang sesuai dan yang dibutuhkan dalam menemukan data dan informasi mengenai penelitian ini. Dalam proses pengumpulan data terdapat beberapa teknik yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Peneliti melakukan pengumpulan dengan melakukan observasi lokasi untuk melihat keadaan yang akan dijadikan tempat penelitian. Mengutip dari Samsu mengatakan bahwa observasi merupakan langkah untuk menemukan jawaban secara sistematis yang difokuskan pada permasalahan tertentu sehingga jawaban tersebut digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada.<sup>8</sup> Peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mengamati langsung subjek penelitian dan aktivitas di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara merekam dan

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 193.

<sup>8</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2021), hlm. 97.

mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diketahui peneliti. Dalam observasi ini peneliti menjadi partisipan. Observasi partisipan merupakan observasi dimana seorang peneliti terlibat langsung dalam menghadiri kegiatan pengajian. Peneliti secara langsung dan aktif mengamati jalannya kegiatan Pengajian Gus Iqdam yang dilakukan di Majelis Taklim Sabilu Taubah dan beberapa Rutinan Pengajian Gus Iqdam yang diselenggarakan di daerah lainnya. Sehingga, adanya hasil pengamatan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, konkret, dan detail sesuai dengan di lapangan.

## 2. Wawancara

Metode yang peneliti gunakan selanjutnya untuk memperoleh data dari informan adalah wawancara. Ajat Rukajat menyatakan wawancara merupakan dialog dua arah dari peneliti dengan informan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara detail dan mendalam dari informan.<sup>9</sup> Karena ciri dari penelitian kualitatif adalah menggali data dengan menggunakan wawancara sehingga hasil data yang diperoleh dapat dijabarkan dengan sangat detail berupa tulisan deskriptif yang dapat menggambarkan keadaan informan yang sebenarnya. Maka dari itu, dalam wawancara kualitatif sangat dibutuhkan kepekaan dari peneliti untuk dapat lebih menggali informasi secara mendalam dari informan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan tak terstruktur atau mendalam. Dalam wawancara tak terstruktur, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data, maka pedoman yang digunakan hanyalah garis besar

---

<sup>9</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 21.

pertanyaan yang akan diajukan.<sup>10</sup> Teknik wawancara ini biasanya digunakan untuk mencari informasi yang tunggal, dan memungkinkan waktu pelaksanaan dan jawaban wawancara yang jauh lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.<sup>11</sup> Sesi wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang telah disusun secara tatap muka dengan jamaah. Wawancara akan dilakukan beberapa kali di lokasi penelitian yaitu Majelis Taklim Sabilu Taubah. Pertanyaan disesuaikan dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk menjelaskan motif sosial yang mendasari jamaah remaja memilih mengikuti pengajian Gus Iqdam pada Majelis Taklim Sabilu Taubah.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu alat pengumpulan data dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Peneliti disini tidak hanya menggunakan penelitian tertulis saja. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh sesuai dengan data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jurnal yang terkait penelitian, seperti gambaran umum dan kondisi Majelis Taklim Sabilu Taubah, data pengurus Majelis Taklim Sabilu Taubah, otobiografi Gus Iqdam, berita, serta data-data mengenai objek penelitian.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Pada pengumpulan data, instrumen sangat penting di dalam penelitian, dikarenakan instrumen adalah alat ukur yang berguna untuk membantu memperoleh

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 75.

<sup>11</sup> Imam Gunawan, *Metode penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 163.

informasi terkait penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur fenomena dalam penelitian yang akan diamati. Dibentuknya instrumen penelitian untuk satu tujuan penelitian yang tidak dapat dipergunakan dalam penelitian yang lain, maka peneliti harus membuat rancangan instrumen penelitiannya sendiri.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan mempergunakan beberapa instrumen untuk mendukung pengumpulan data penelitian, antara lain:

- a. Peneliti, dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen paling utama. Peneliti akan memberikan perspektif objektifnya mengenai fokus penelitian. Di lain kata, peneliti akan mengumpulkan semua data yang selanjutnya peneliti akan menyusun kesimpulan berdasarkan pandangan peneliti. Sehingga, harus adanya validasi kemampuan peneliti dalam kemampuannya memahami metode penelitian.
- b. Panduan wawancara, dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Dalam melakukan wawancara, maka peneliti akan menyusun *guiding question* berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian yang kemudian penurunan teori kepada konsep, proposisi, dan terakhir indikator penelitian. Serta, diperlukannya pemahaman teori dan penurunannya sampai terbentuknya susunan pertanyaan wawancara. Hal ini dilakukan untuk memperlancar proses wawancara, sehingga adanya kejelasan pertanyaan yang diperlukan dalam wawancara kepada informan dan juga akan tepat sasaran sesuai dengan yang dibutuhkan. Panduan wawancara berisikan kata apa yang diperlukan

---

<sup>12</sup> I Komang Sukendra, dkk, *Instrumen Penelitian*, (Denpasar: Mahameru Press, 2020), hlm. 1-2.

- untuk membuka sesi wawancara berupa pertanyaan pembuka dan arah dari wawancara.
- c. Alat tulis, instrumen ini merupakan buku dan bolpoin yang digunakan untuk mencatat data yang berkaitan dengan motif sosial jamaah remaja dalam mengikuti pengajian Gus Iqdam pada Majelis Taklim Sabilu Taubah. Akan tetapi, alat tulis ini berguna ketika waktu-waktu yang tidak terduga. Jadi peneliti harus membawa buku dan bolpoin ketika melakukan pengumpulan data, seperti ketika wawancara dengan jamaah pengajian.
  - d. Alat rekam, alat ini digunakan untuk merekam kejadian yang direncanakan atau tidak terduga. Misalnya, merekam sesi wawancara dengan informan, sehingga adanya *backup* data terkait jawaban informan, apabila adanya kesalahpahaman peneliti dalam memahami jawaban dari pertanyaan wawancara. Alat perekam yang digunakan pada penelitian ini berupa handphone.

## **G. Teknik Analisis Data**

Tahap ini dilakukan ketika data-data penelitian telah terkumpul. Teknik analisis data adalah pengambilan dan penyusunan data secara sistematis dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengumpulan bahan-bahan terkait penelitian. Analisis data sendiri meliputi pengorganisasian data, pemilihan dan pemilihan data untuk dikelola, pengintegrasian, pencarian dan penemuan pola, mencari tahu apa yang penting, dan melakukan segala cara untuk menyajikan atau menjelaskannya kepada orang lain.<sup>13</sup> Ada tiga langkah untuk mengolah data kualitatif menurut Miles and Huberman, yaitu:<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 244.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 247-253.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilahan, pemilihan, pemfokusan, pengorganisasian, dan penyederhanaan data. Setelah data dikategorikan, maka menjadi lebih jelas dan pengumpulan data menjadi lebih mudah bagi peneliti. Melalui reduksi data ini peneliti perlu mengetahui secara pasti data apa saja yang dibutuhkan agar data yang tidak diperlukan dapat dihilangkan. Reduksi data bukan suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data juga merupakan bagian dari analisis. Dalam mereduksi data, setiap peneliti fokus pada tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan utama penelitian kualitatif merupakan temuan. Oleh karena itu, jika seorang peneliti menemukan sesuatu yang asing, tidak diketahui, atau dianggap belum mempunyai pola selama penelitian, maka peneliti harus memperhatikan hal tersebut dengan baik ketika mereduksi data. Pada penelitian ini, reduksi data berasal dari data primer berupa hasil wawancara dengan jamaah remaja pengajian Gus Iqdam yang diklasifikasikan menurut konsep-konsep penelitian, sehingga muncul tipologi data yang diperoleh dan diperlukan untuk memudahkan peneliti.

b. Penyajian Data

Pada langkah ini data yang telah diedit disajikan setelah melalui tahap reduksi data. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian sederhana, diagram, hubungan antar kategori, diagram alur, dan lain-lain. Jenis representasi data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Melihat data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan dari pemahaman tersebut. Saat

menyajikan data, kehati-hatian diberikan untuk menggabungkan informasi ke dalam teks yang koheren, sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan menjawab pertanyaan dari permasalahan penelitian.

Setelah dilakukan reduksi data yang berasal dari hasil wawancara jamaah remaja pengajian Gus Iqdam, maka dilakukannya penyajian data dengan menggabungkan informasi yang telah direduksi data terkait hasil wawancara peneliti dalam penelitian. Kemudian, data disusun dalam bentuk pola sehingga struktur dapat dipahami. Selanjutnya, dapat dilakukan analisis hubungan dari pola yang telah dibentuk berupa teks dengan kalimat yang terpadu atau teks naratif. Diperlukannya kehati-hatian dalam melakukan penyajian data, sehingga tidak terdapatnya kesalahpahaman informasi dan penarikan kesimpulan dalam penelitian.

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan dari telaah catatan lapangan, wawancara, dan dokumen. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti substantif pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, apabila kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang disajikan menjadi kesimpulan yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja mampu menjawab rumusan masalah yang dirumuskan semula, bisa juga tidak. Sebab, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, pertanyaan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian tersebut dilaksanakan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat diperoleh dalam bentuk deskripsi atau gambaran mengenai objek yang sebelumnya tidak jelas, menjadi jelas setelah dipelajari, atau dalam bentuk hubungan sebab akibat atau interaksi, hipotesis, atau teori.

Setelah data awal hingga akhir dimasukkan terus menerus dan keakuratan data yang diperoleh di lapangan dianalisis dan diverifikasi, maka peneliti memperoleh kesimpulan akhir sesuai rumusan pokok masalah yaitu motif sosial jamaah remaja memilih mengikuti pengajian Gus Iqdam sebagai upaya dalam meningkatkan religiusitas melalui Majelis Taklim Sabilu Taubah. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk memastikan bahwa reliabilitas penelitian tidak dipertanyakan dan benar. Kesimpulan disajikan dalam bentuk penjelasan

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif menggunakan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi data adalah pengecekan data secara berulang-ulang. Adapun triangulasi data yang digunakan dalam penelitian, yaitu triangulasi sumber data. Triangulasi ini digunakan untuk menelusuri informasi tertentu dari sumber data yang berbeda dengan teknik yang sama. Triangulasi melibatkan membandingkan atau menegaskan kembali informasi dari data yang diperoleh. Tujuan triangulasi bukan untuk menemukan kebenaran suatu fenomena, namun untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan. Nilai dari teknik pengumpulan data yang menggunakan triangulasi adalah dapat melihat apakah data yang diperoleh bersifat konvergen (tersebar luas), bertentangan, atau kontradiksi. Oleh karena itu, penggunaan teknik triangulasi dalam pengumpulan data meningkatkan konsistensi,

kelengkapan, dan keamanan data yang diperoleh. Triangulasi semakin meningkatkan kekuatan data dibandingkan dengan pendekatan tunggal. Triangulasi sumber data ini dapat berupa perbandingan data yang diperoleh dari wawancara (dalam satu format data) dengan observasi langsung dari peneliti di lapangan.<sup>15</sup> Triangulasi sumber data juga berarti memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama.<sup>16</sup>

Seperti untuk mengumpulkan informasi tentang jamaah yang sering berpartisipasi dalam pengajian Gus Iqdam, tidak hanya perlu mewawancarai informan, namun juga teman atau informan lain, dan pengurus Majelis Taklim Sabilu Taubah. Selain itu, dapat membandingkan hasil observasi dengan wawancara, membandingkan individu dengan publik, atau membandingkan hasil wawancara dengan dokumen sebenarnya. Tidak hanya wawancara, peneliti juga dapat menggunakan dokumen tertulis, *website*, catatan pribadi, teks dan gambar. Perbandingan ini dilakukan untuk melihat alasan yang mendasari jamaah remaja dalam mengikuti pengajian Gus Iqdam, di lain sisi untuk melihat apakah implementasi perilaku jamaah remaja dalam mengikuti pengajian sesuai dengan pengorbanan yang dikeluarkan dan ganjaran yang didapatkan sehingga timbulnya alasan jamaah remaja menghadiri pengajian Gus Iqdam di Majelis Taklim Sabilu Taubah.

---

<sup>15</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA). 2021), hlm. 101.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 244.

## I. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian “Motif Sosial Jamaah Remaja dalam Mengikuti Pengajian Gus Iqdam Pada Majelis Taklim Sabilu Taubah”, peneliti akan melakukan penelitian lapangan dengan tahapan penelitian sebagai berikut:<sup>17</sup>

1. Tahap pra lapangan, pada fase ini peneliti mempersiapkan awal struktur penelitian, Tahapan tersebut, yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Merancang penelitian kualitatif diperlukannya persiapan-persiapan struktur penelitian, meliputi latar belakang masalah dan alasan dilakukannya penelitian, tinjauan pustaka, penentuan jadwal penelitian, desain penelitian, desain pengumpulan data, dan validasi data.

b. Menentukan lokasi penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang ditetapkan, maka memberikan gambaran dalam penelitian kualitatif tentang banyaknya informasi berarti, wilayah atau daerah penelitian didasarkan pada sumber data yang diperoleh dari konteks, dengan menjelaskan alasan memilih dan meminta izin kepada pemangku kepentingan dalam lokasi tersebut.

c. Surat izin penelitian

Surat izin untuk melakukan penelitian di bidang ini sangat penting untuk kelancaran proses pengumpulan data. Artinya, izin dari instansi terkait dengan kondisi lingkungan dengan menghadirkan orang yang tidak dikenal. Dengan surat izin, maka data yang dimasukkan dalam penelitian tersebut

---

<sup>17</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV. Jejak, 2018), hlm. 165.

menjadi data yang sah dan legal, serta juga mengurangi keterbatasan lapangan untuk menjadi seorang peneliti.

d. Persiapan perlengkapan penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, peneliti merupakan alat utama dalam pengambilan dan pengumpulan data, peneliti harus terjun langsung ke tempat untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, untuk mengambil data tersebut.

2. Tahap kerja lapangan adalah tahap dimana peneliti mengumpulkan data sebenarnya. Artinya peneliti harus terjun langsung ke Majelis Taklim Sabilu Taubah dan Rutinan Jamaah Pengajian Gus Iqdam di beberapa daerah lain untuk melakukan survei dan memperoleh data yang benar. Adapun tahapannya, sebagai berikut:

a. Memahami latar belakang penelitian

Sebelum peneliti memulai penelitian atau langsung terjun ke lapangan, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan dan dipahami, yaitu peneliti harus mempertahankan perilaku dan sikap netral di tengah-tengah subjek atau informan. Peneliti tidak diizinkan mengubah situasi dan kondisi kejadian dalam latar belakang penelitian. Sebaiknya, peneliti harus aktif memperoleh data dan informasi.

b. Jumlah waktu penelitian

Ketika melakukan penelitian lapangan, peneliti harus bisa mengatur waktu secara efisien agar tidak mengganggu jadwal kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti sebaiknya membuat perjanjian dengan responden mengenai waktu penggalan data.

c. Turun lapangan

Peneliti harus dapat melakukan interaksi yang aktif dengan masyarakat saat memasuki lapangan penelitian. Mereka perlu bersosialisasi dengan masyarakat setempat, menjalin hubungan baik dengan mereka, dan menjaga perilaku yang pantas selama proses penelitian. Setelah itu, peneliti menjalankan penggalian data sesuai dengan metode dan tahap yang sudah direncanakan sebelumnya.

3. Tahap analisis data, memeriksa seluruh data lapangan hasil reduksi data untuk menjamin keabsahan data dan menarik kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan seluruh data yang sudah terkumpul secara sistematis dan rinci, sehingga data dapat mudah dipahami sehingga seluruh temuan data dapat dipaparkan secara jelas. Setelah peneliti mendapatkan informasi dan data yang cukup, maka peneliti masuk ke dalam tahapan analisis data terhadap seluruh yang sudah digali menggunakan teknik analisis yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya. Kemudian, peneliti menelaah dan mencari makna-makna terhadap data yang ditemukan.
4. Tahap penelitian laporan meliputi pembuatan laporan berdasarkan hasil penelitian, penelaahan dan revisi hasil penelitian. Tahap ini merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan tertulis berdasarkan metode dan tahapan penelitian sesuai dengan penelitian yang telah rancangan. Laporan ini disusun dalam bentuk laporan skripsi yang sistematis untuk memberikan informasi dan wawasan tentang fokus penelitian.